

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHATANI CABAI MERAH  
(*Capsicum annuum*) DI DESA GOMBONG KECAMATAN BELIK  
KABUPATEN PEMALANG**

**Wiit Rismawanto, Sulistyani Budiningsih, dan Watemin**

Fakultas pertanian

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Masuk: 30 Juni 2016; Diterima: 21 September 2016

**ABSTRACT**

*The study aimed to determine the profitability of red chili farming (*Capsicum annuum*) in Gombang village, Belik District, Pemalang. The study applied purposive sampling method on 60 samples of red chili farmers.*

*The results showed that the cost of farm production of red chili in Gombang village, Belik District, Pemalang regency was divided into two: the fixed costs and variable costs. The average of fixed cost in farming red chili was Rp.2.546.049,325/Ut/Mt, while the average variable cost was Rp.23.916.678/Ut/Mt. Thus, the average total cost of production in the farming red chili was Rp.26.462.727,325/Ut/Mt, then the production costs per kg spent by the farmer in the village of red chili farming Gombang, Belik District, Pemalang regency was Rp.11.132,825/kg. Profitability is the ability of a company to generate (profit) on the level of sales, assets, and a specific share capital. In the study, red chili farming in Gombang village, Belik District, Pemalang obtained 14,547 % profits.*

Keywords: *production costs, profitability*

**PENDAHULUAN**

Subsektor tanaman hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Salah satu jenis usaha agribisnis hortikultura yang cukup banyak diusahakan oleh para petani adalah cabai (*Capsicum annuum*). Saat ini cabai menjadi salah satu komoditas sayuran yang banyak dibutuhkan masyarakat, baik masyarakat lokal maupun internasional. Setiap harinya permintaan akan cabai semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di berbagai negara.

Cabai merupakan tanaman sayuran semusim yang diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bumbu atau penyedap makanan. Tanaman cabai memiliki banyak nama populer di berbagai negara. Namun, secara umum tanaman cabai disebut sebagai *pepper* atau *chili*. Nama *pepper* lebih umum digunakan untuk menyebut berbagai jenis cabai besar, cabai manis, atau paprika. Sedangkan *chili*, biasanya digunakan untuk menyebut cabai pedas, misalnya cabai rawit. Di Indonesia sendiri, penamaan cabai juga bermacam-macam tergantung daerahnya. Cabai

sering disebut dengan berbagai nama lain, misalnya, lombok, mengkreng, rawit, cengis, cengek, sebie dan sebutan lainnya (Anonim, 2013).

Tanaman cabai merupakan tanaman yang menyerbuk sendiri (*self pollinated crop*). Namun demikian, persilangan antar varietas secara alami sangat mungkin terjadi di lapangan yang dapat menghasilkan ras-ras cabai baru dengan sendirinya (Cahyono, 2003). Beberapa sifat tanaman cabai yang dapat digunakan untuk membedakan antar varietas diantaranya adalah percabangan tanaman, perbungaan tanaman, ukuran ruas, dan tipe buahnya (Prajnanta, 1999).

Sejauh ini, Desa Gombong diproyeksikan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang sebagai sentra kegiatan agrobisnis berpola modern atau lebih dikenal dengan program agropolitan yang selama ini masih berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana pendukung telah dibangun termasuk jalan mulus dan terminal untuk pemasaran komoditas sayuran ke berbagai daerah. Program agropolitan tidak saja di Kecamatan Belik tetapi mencakup wilayah Watukumpul, Pulosari, Moga, dan Randudongkal.

Produk unggulan kawasan agropolitan saat ini adalah sayuran terutama cabai, dan yang lainnya seperti jagung, kubis, cesim, lombok, cabe rawit,

kentang, tomat, bawang bombay, seledri, buncis dan belakangan mulai ramai dengan tanaman strawberi. Selain itu tanaman nilam yang kini menunjukkan *trend* naik bisa dijadikan alternatif untuk pengembangan kegiatan agropolitan. Apalagi telah memiliki modal lahan produktif 1.000 hektar Desa Gombong memang dipilih sebagai kawasan perintisan agropolitan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Gombong merupakan sentra usahatani tanaman sayuran salah satunya yang akan diteliti yaitu tanaman cabai merah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipakai karena penelitian yang dilakukan adalah menggambarkan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan, objek atau peristiwa yang nyata pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2005). Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai merah yang melakukan usahatani cabai merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang pada musim tanam tahun 2015. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan jumlah petani yang

menanam cabai merah sebanyak 294 petani tetapi yang memenuhi syarat dijadikan sebagai sampel sebanyak 153 petani. Untuk menentukan besarnya sampel dari suatu populasi dapat dihitung dan dipakai bersama-sama dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N(\text{Moe})^2)}$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Moe= *margin of error maximum*

(kesalahan yang masih ditoleransi diambil 10%).

Berdasar rumus tersebut di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden dengan kriteria responden adalah petani yang lebih dominan melakukan usahatani komoditas sayuran cabai merah dibandingkan dengan

komoditas sayuran yang lain seperti cabai rawit, tomat, kol, dan bawang merah, memiliki pengalaman berusaha-tani cabai merah minimal tiga tahun, serta luas lahan garapan minimal 0,5 hektar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menghitung profitabilitas usahatani cabai merah. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Untuk menghitung analisis profitabilitas usahatani cabai merah digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Profitabilitas Usahatani Cabai Merah di Desa Gombong, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang

| No. | Uraian                   | Profitabilitas  |
|-----|--------------------------|-----------------|
| 1.  | Nilai Penjualan (Rp)     | A               |
| 2.  | Total produksi (Rp)      | B               |
| 3.  | Biaya Variabel (Rp)      | C               |
| 4.  | Margin Kontribusi (Rp)   | D = A-C         |
| 5.  | Margin Kontribusi per Kg | E = D/B         |
| 6.  | Rasio Margin Kontribusi  | F = C/A         |
| 7.  | Biaya Tetap (Rp)         | G               |
| 8.  | BEP penjualan (Rp)       | H = G/F         |
| 9.  | BEP volume (kg)          | I = G/E         |
| 10. | MOS                      | J = (A-H)/Ax100 |
| 11. | MIR                      | K = 1-(C/A)x100 |
| 12. | P                        | L = JxK/100     |

Sumber : Reswita, 2012.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profitabilitas Usahatani Cabai Merah

Untuk mengukur tingkat profitabilitas (keuntungan) usahatani ada dua pengubah yang dibutuhkan yaitu penerimaan total yang merupakan perkalian antar produktivitas dan harga jual produk, serta biaya total yang meru-

pakan penjumlahan seluruh biaya baik biaya penyusutan peralatan, biaya pajak lahan, biaya benih maupun biaya lainnya sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya. Hasil analisis data penelitian mengenai profitabilitas usahatani cabai merah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Profitabilitas Usahatani Cabai Merah di DesaGombong, Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

| No  | Uraian                             | Jumlah (Rp/Ut/Mt) |
|-----|------------------------------------|-------------------|
| 1.  | Nilai Penjualan(Rp) (A)            | 28.568.056        |
| 2.  | Total produksi(Rp) (B)             | 2.377             |
| 3.  | Biaya Variabel(Rp) (C)             | 23.916.678        |
| 4.  | Margin Kontribusi (Rp) (D = A-C)   | 4.651.378         |
| 5.  | Margin Kontribusi per Kg (E = D/B) | 1.956,827         |
| 6.  | Rasio Margin Kontribusi (F = C/A)  | 0,837             |
| 7.  | Biaya Tetap (Rp) (G)               | 2.546.049,325     |
| 8.  | BEP penjualan (Rp) (H = G/F)       | 3.041.874,940     |
| 9.  | BEP volume (kg) (I = G/E)          | 1.301,111         |
| 10. | MOS (%) (J = (A-H)/Ax100)          | 89,352 %          |
| 11. | MIR (%) (K = 1-(C/A)x100)          | 16,281 %          |
| 12. | P (%) = (L = JxK/100)              | 14,547 %          |

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai *margin of safety* (MoS) pada usahatani cabai merah adalah sebesar 89,352 %. Nilai sebesar ini menunjukkan bahwa jika jumlah penjualan yang berikutnya menurun dari 89,352% penjualan saat ini, maka usahatani ini akan mengalami kerugian. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa penjualan cabai merah berada pada 89,352% di atas titik impas. Nilai perhitungan *marginal income ratio* (MIR) sebesar 16,281% menunjukkan bahwa usahatani cabai merah memiliki kemampuan

menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba sebesar 16,281% dari nilai penjualannya. Setiap penjualan cabai merah senilai Rp.1,00 maka bagian yang dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap dan laba yang diperoleh adalah sebesar 16,281 % nya. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan cabai merah dapat menutupi biaya tetap dan dapat memberikan keuntungan. Setelah diketahui nilai *margin of safety* (MoS) dan *marginal income ratio* (MIR), maka dapat dihitung profitabilitas usahatani cabai merah dalam memperoleh laba

sebesar 14,547%. Hal ini menunjukkan bahwa dari nilai penjualan yang dapat diraih pada periode tahun analisis, usahatani cabai merah ini mampu mendapatkan laba sebesar 14,547% dari nilai penjualan tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis profitabilitas usahatani cabai merah (*Capsicum annum*) di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi cabai merah di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang adalah sebesar Rp.11.132,825/kg. Biaya produksi ini termasuk dalam harga pokok produksi dari usahatani cabai merah.
2. Usahatani cabai merah mencapai titik impas pada saat petani menjual cabai merah rata-rata 1.301,111kg dengan nilai penjualan minimal sebesar Rp.3.041.874,940.
3. Profitabilitas usahatani cabai merah di Desa Gombang, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang adalah sebesar 14,547 %.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis profitabilitas usahatani cabai merah (*Capsicum annum*) di Desa Gombang, Kecamatan Belik,

Kabupaten Pemalang disarankan petani untuk tetap mempertahankan, melanjutkan dan meningkatkan lagi usahatani cabai merah mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Pola Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*. (<http://www.bi.go.id/id/id/umkm/kelayakan/pola-pembiayaan>). Di akses pada tanggal 10 Oktober 2015 pukul 09.04 WIB.
- Arief, A. 2013. *Definisi Harga Pokok Produksi*. (Akhmadarief.blogspot.co.id) Diakses pada tanggal 22 Oktober pukul 21.40 WIB.
- BPS. 2014. *Berita Resmi Statistik*. No. 1102001.33.27.030, 5 Agustus 2014. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Pemalang.
- Cahyono, B. 2003. *Teknik Budidaya Cabai Rawit dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hansen. R dan Mawon. 2009. *Akuntansi Manjerial Buku 1*. Edisi 8. Terjemahan oleh Denny Amos Kwary. Jakarta.
- Prajnanta, F. 1999. *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Cetakan ke 4. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Reswita. 2012. *Harga Pokok, Impas, Dan Profitabilitas Usahatani Cabai Merah (Capsicum annum L) Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Agribis Vol. IV No. 1. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.

Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1998.  
*Metodologi Penelitian Survey*.  
LP3ES. Jakarta.